

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Membaca Al-Qur'an di Indonesia saat ini mengalami peningkatan dalam peminatnya, dengan adanya inisiatif yang muncul mampu mendorong masyarakat terutama generasi muda lebih giat belajar membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an memiliki banyak cara atau metode yang digunakan, yakni metode Tradisional, metode Iqro', metode An-Nahdliyah, metode Qiro'ati dan metode Utsmani. Islam merupakan agama mayoritas di negeri ini, aturan dan perintah sudah menjadi patokan di dalam agama. Agama Islam berpedoman pada perintah Allah yaitu membaca Al-Qur'an. Allah SWT. berfirman dalam Q.S Al-ankabut ayat 45:¹

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَيِّبًا إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar, dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keuntungannya) dari ibadah-ibadah yang lain), dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril, yang harus dibaca dengan sebaik-baiknya atau dengan tartil. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Muzammil ayat 4, yang berbunyi:²

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”.

¹Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.2019) ,hlm.635.

²Ibid.,hlm.988.

Membaca Al-Qur'an bisa dilakukan oleh setiap umat Islam dengan tartil menjadi suatu keharusan supaya dapat memahami isi dari bacaan Al-Qur'an. Secara bahasa, tartil merupakan isim mashdar dari kata *rattala-yurattilu* yang berarti serasi dan indah ucapan. Tartil juga bisa dimaknai dengan kalimat yang disusun secara rapih dan diucapkan dengan baik dan benar. Sedangkan menurut istilah, para ulama ahli qiroat mengartikan bahwa tartil adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.³

Menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi dalam tafsirnya, tartil adalah “Memperindah suatu bacaan yang ada dalam Al-Qur'an sehingga terdengar indah saat dilantunkan. Serta memperjelas huruf-huruf yang keluar dari rongga mulut”.⁴ Tartil juga memiliki arti membaca Al-Qur'an dengan cara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.⁵

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau memperindah. Menurut para ulama pengertian tajwid adalah menyerahkan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, serta memberikan huruf tersebut kepada makhraj dan sifatnya juga memperhalus pengucapan dengan cara yang sempurna tidak berlebihan, kasar, bergegas dan dipaksakan.⁶

Kemampuan melafadzkan bacaan Al-Qur'an meliputi membaca sesuai tajwid dan makhraj yang benar. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi dasar

³Della & Fitroh, *Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sisswa Sekolah Menengah Atas*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Bandung, Vol 5, No 1, Oktober 2020, hlm.17.

⁴Saumi Rahmah, *The Living Qur'an Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 dalam Pengajaran Makharijul Huruf pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TPQ Aisyah Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, NTB)*. (Mataram : Skripsi, 2022), hlm.3.

⁵Nur Ainun, *Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid*, (Padang : Jurnal Pendidikan Islam, 2021), hlm.567.

⁶ ibid.

mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an kepada sesama umat Islam. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an mutlak sangat diperlukan, namun di dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhrāj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya. Karena, kesalahan satu huruf atau panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an dapat merubah arti.

Membiasakan membaca Al-Qur'an bisa diterapkan sedini mungkin agar kebiasaan yang tertanam sejak kecil dapat terus menjadi kebiasaan hingga usia lanjut. Ilmu membaca Al-Qur'an merupakan ilmu yang wajib dimiliki oleh semua umat Islam sebelum mereka mengamalkannya.⁷ Dalam belajar membaca Al-Qur'an tentunya ada berbagai cara dan metode yang digunakan.

Salah satu metode belajar Al-Qur'an yang sekarang mulai berkembang yaitu metode Utsmani. Metode Utsmani ini sangat praktis dan mudah diterapkan. Metode ini menggabungkan metode dalam belajar Al-Qur'an yaitu Metode Riwayah (langsung belajar kepada guru), dan Metode Diroyah (mempelajari Al-Qur'an berdasarkan ilmu tajwid seperti makharaj, sifat-sifat huruf, dan kaidah tajwid), dan metode Utsmani disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.⁸

Belajar membaca Al-Qur'an bisa dilakukan oleh semua kalangan umat Islam, salah satunya adalah para santri yang berusia pada jenjang PAUD sampai Sekolah Dasar. Dengan dimulainya pendidikan Al-Qur'an dari dini, akan

⁷Rosita Fajar, *Peran Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Karakter Anak dalam Menghadapi Era Globalisasi*, (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), hlm.4.

⁸Fitria Rizki Damayanti, *Implementasi Pembelajaran Metode Usmani dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Qur'an 1 Pagu Wates Kediri*, (Kediri : Skripsi, 2021), hlm.3.

menciptakan generasi yang faham akan pentingnya pendidikan non formal di usia mereka.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Kahariyah Selopuro Blitar ini sudah menerapkan metode Utsmani sejak tahun 2009, lembaga pendidikan non formal pertama yang ada di kecamatan Selopuro Blitar⁹. TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar memiliki target yaitu ketika santri sudah menyelesaikan pendidikan Al-Qur'an nya, para santri tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi juga memahami serta menerapkan tentang makharijul huruf dengan baik dan fasih.

Menurut KH Efendi Anwar, metode Utsmani merupakan cara mudah dan menyenangkan dalam mempelajari Al-Qur'an. Metode ini disajikan dengan cara bernasyid, sehingga siswa bisa dengan mudah dan senang dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah, tahsin serta tajwidnya. Bernyanyi atau bernasyid merupakan hal yang disukai oleh anak-anak dan semua umur sehingga jika sering didengarkan atau dinyanyikan, anak akan mudah hafal, jadi pembelajaran tersebut dijadikan pembelajaran yang efektif.¹⁰

Pendidikan non formal memang harus ada di daerah desa seperti adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dengan adanya TPQ, dapat memenuhi kebutuhan mereka tentang pendidikan selain di tempat sekolah. Di TPQ Al

⁹Binti Lailatun, *Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Alkahariyah*. (Blitar,2017),hlm.7.

¹⁰Haryono, *Implementasi Metode Utsmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Dasar Swasta Islam Terpadu Mutiara Duri Kelas 1*, (Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim Riau,2013),hlm.36.

Kahariyah ini memfokuskan pada belajar Al-Qur'an dengan metode Utsmani, selain itu para santri juga belajar tentang menulis pegon.¹¹

Metode Utsmani di TPQ Al Kahariyah ini sangat diperhatikan, dengan memisahkan pembelajaran Utsmani dan pelajaran yang lain seperti menulis pegon. Di TPQ Al Kahariyah ada 4 kelas yang di ajarkan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Utsmani, yang terdiri dari santri yang berusia PAUD sampai Sekolah Dasar di setiap kelasnya berjumlah 15 santri. Pembelajaran ini di mulai dari pukul 14.30 – 15.45 WIB.¹²

Melihat dari penelitian terdahulu mengenai beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an mendorong peneliti untuk meneliti mengenai implementasi metode Utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan judul penelitian yaitu **“Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Kahariyah Selopuro Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar . Pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Utsmani di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Utsmani di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar?

¹¹Binti Mualifah, *Wawancara terhadap Pembelajaran Al-Qur'an*, Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Kahariyah,(Blitar, 5 Oktober 2024).

¹²Ibid.

3. Bagaimana implikasi pembelajaran membaca Al-Qur'an metode Utsmani di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Utsmani di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar ?
2. Untuk menjelaskan penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Utsmani di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar ?
3. Untuk menjelaskan implikasi pembelajaran metode Utsmani di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kemampuan baca Al-Qur'an serta berguna untuk menambah pengetahuan serta pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

1.) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman positif yang mampu meningkatkan kemampuan pada bidang si peneliti, serta menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal di masa yang akan datang.

2.) Bagi Guru

Membantu memberi masukan dalam mempelajari pengetahuan dan wawasan tentang metode yang efektif, inovatif serta menyenangkan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3.) Bagi Lembaga yang Menjadi Objek Penelitian

Diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an serta menjadi evaluasi dalam memperbaiki baca Al-Qur'an siswa yang kurang memenuhi tercapainya kemampuan baca Al-Qur'an.

4.) Bagi Pembaca

Memberikan gambaran metode Utsmani dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an agar belajar Al-Qur'an menjadi bervariasi dan inovatif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan guna untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai pada penelitian yang berjudul "Implementasi Metode Utsmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al Kahariyah Selopuro Blitar".

1. Secara Konseptual

a) Implementasi Metode Utsmani

Secara etimologis, konsep implementasi menurut kamus webster berasal dari bahasa inggris, yaitu implement. Dalam kamus, implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek

yang sebenarnya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.¹³

Menurut Sudarsono dalam bukunya “Analisis Aturan-aturan Publik”, implementasi adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan, melalui penggunaan sarana(tools) untuk memperoleh hasil akhir yang diinginkan.¹⁴

Metode bermula dari bahasa Yunani yaitu “metodologi” dari kata “metha” yang artinya melalui, kata “hodos” bermakna jalan atau cara, dan “logos” yang artinya ilmu. Jadi metode merupakan cara yang dilalui guna memberi pemahaman kepada peserta didik tentang sebuah materi yang diajarkan.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan implementasi metode Utsmani merupakan pelaksanaan penyelesaian guna memberi pemahaman kepada peserta didik tentang pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Utsmani.

b) Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, dapat, atau sanggup melakukan. Kamus psikologi menjelaskan bahwa kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau

¹³Aghni & Faridl, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Madrasatul Qur’an Tebuireng Jombang Kelas VIII B*, (Al-Furqan:Jurnal Agama,Sosial, dan Budaya, Universitas KH.A.Wahab Hasbullah), Vol 3,No.1, Januari 2024,hlm.90.

¹⁴Meli Marlina, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) bagi Lansia (Lanjut Usia) di Kampung Rantau Panjang Kecamatan Koto Gasib*, (Skripsi:UIN SUSKA RIAU,2024),hlm.10.

¹⁵Nadhiroh,*Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini*,(Yogyakarta:Jurnal Ilmiah PESONA PAUD,2021),hlm.82.

potensi dalam menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.¹⁶ Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, tarif, dan kelas. Secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan dapat diartikan menambah keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik dan bisa mencapai keberhasilan.¹⁷

Jadi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan upaya untuk menambah kualitas maupun kuantitas dengan menguasai baca Al-Qur'an dengan metode yang sudah ditetapkan.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan implementasi metode Utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Kahariyah memiliki perencanaan, penerapan dan hasil pembelajaran. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Utsmani, mengacu pada tahap persiapan yang dilakukan oleh ustadzah untuk menyusun langkah-langkah strategis, materi, alat bantu yang diperlukan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Selanjutnya, Penerapan pembelajaran dengan metode Utsmani merujuk pada pelaksanaan nyata proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks ini, penerapan metode Utsmani melibatkan cara guru mengajarkan santri untuk

¹⁶Shalahudin Ismail, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Scaffolding pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati*, (Bandung: Artikel, 2016), hlm .150.

¹⁷Siti Munawarah, *Upaya Meningkatkan Ketakwaan bagi Anak Didik melalui Kegiatan Praktik Shalat di RA Masyithoh*, (Randukuning: Artikel, 2022) hlm.1.

membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan makharijul huruf, sambil berpedoman pada mushaf Utsmani.

Terakhir, Implikasi pembelajaran dengan metode Utsmani, hal ini merujuk pada dampak atau hasil yang timbul dari penerapan metode Utsmani dalam pembelajaran. Implikasi ini berupa peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar sesuai rasm Utsmani, pemahaman yang lebih baik terhadap kaidah bacaan, serta perubahan perilaku religius santri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan : Bab ini secara umum berisi pendahuluan yang menginformasikan penjelasan mengenai isi penelitian. Isi yang diuraikan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori : Bab ini membahas tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab ini berisikan pendapat yang memiliki sifat logis.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, tahap-tahap penelitian, pustaka sementara.

BAB IV Hasil Penelitian : Bab ini memaparkan data atau temuan penelitian yang terdiri dari paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan : Bab ini memaparkan sub bab yaitu mengenai implementasi metode Utsmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Kahariyah Selopuro Blitar .

BAB VI Penutup : Bab ini berisi kesimpulan dan saran; kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu TPQ Al Kahariyah untuk mewujudkan madrasah unggul.